

MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TENTANG PECAHAN SEDERHANA DAN PENGGUNAANNYA DALAM PEMECAHAN MASALAH MELALUI PENGGUNAAN MEDIA MANIPULATIF

Parti

*Sekolah Dasar Negeri Doyomulyo
UPT Dinas Pendidikan Kecamatan Kembangbahu
Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika tentang pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah melalui media manipulatif. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari beberapa siklus dengan setiap siklus terdapat perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Doyomulyo, Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media benda manipulatif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Doyomulyo. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 13 peserta didik menjadi 18 peserta didik pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 66,66% pada siklus I meningkat menjadi 88,88% pada siklus II.

Kata kunci: prestasi belajar matematika, media manipulatif

Abstract: The purpose of this study was to determine the increase of mathematics achievement of simple fractions and its use in solving problem through manipulation media. This study used classroom action research that consisted of several cycles with each cycle there are planning, action, observation, and reflection. The subjects were the third graders of The State Elementary School of Doyomulyo, Kembangbahu District, Lamongan in the academic year of 2015/2016, which has 21 students. The result showed that the use of manipulative media objects can improve the quality of teacher's learning and improve the students' learning completeness of third graders of The State Elementary School of Doyomulyo, Kembangbahu District, Lamongan. The number of students who complete the first cycle was 13 students to 18 students in the second cycle. The learning Mastery increased from 66.66% in the first cycle to 88.88% in the second cycle.

Keywords: mathematics achievement, manipulative media

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang abstrak karena objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip. Ciri keabstrakan matematika beserta ciri lainnya yang tidak sederhana, menyebabkan matematika tidak mudah untuk dipelajari, dan pada akhirnya banyak siswa yang kurang tertarik terhadap matematika (Muhsetyo, 2007:1.2).

Sebagai guru kelas di sekolah dasar di suatu sekolah, guru akan selalu terkait dan terlibat dalam pembelajaran matematika. Keterlibatan ini menjadikan pembelajaran matematika begitu penting, karena matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia (Prayitno, 2011:45-46).

Pada bagian latar belakang dan tujuan mata pelajaran matematika dalam Standar Isi Mata Pelajaran Matematika SD, sebagaimana tercantum pada lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, diisyaratkan bahwa penalaran (*reasoning*), pemecahan masalah (*problem solving*) dan komunikasi (*communication*) merupakan kompetensi yang harus dikuasai siswa setelah belajar matematika. Kemampuan-kemampuan tersebut tidak hanya dibutuhkan para siswa ketika belajar

matematika atau mata pelajaran lain, namun sangat dibutuhkan setiap manusia pada umumnya pada saat memecahkan suatu masalah atau membuat keputusan. Kemampuan demikian memerlukan pola pikir yang memadai. Pola pikir yang memadai dalam memecahkan masalah adalah pola pikir yang melibatkan pemikiran kritis, sistematis, logis dan kreatif. Pola

pikir seperti itu dikembangkan dan dibina dalam belajar matematika.

SD Negeri Doyomulyo terletak di Desa Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan. Pembelajaran di SD Negeri Doyomulyo khususnya pada mata pelajaran matematika, menggunakan metode yang kurang variatif, guru cenderung menggunakan metode ceramah kemudian diteruskan dengan pemberian contoh soal dan siswa diberikan soal latihan. Pada pembelajaran seperti itu, peserta didik hanya menerima pembelajaran searah tanpa melibatkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuannya sendiri.

Dalam pembelajaran matematika di SD Negeri Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu, guru menyampaikan materi kepada peserta didik secara abstrak hal ini disebabkan guru tidak menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mengurangi kesalahan pemahaman peserta didik, selain itu penggunaan media pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Pada pembelajaran di SD Negeri Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu pada mata pelajaran matematika tentang pecahan, guru bisa menggunakan media pembelajaran benda manipulatif. Media manipulatif adalah bahan yang dapat dimanipulasikan dengan tangan, diputar, yaitu dipegang, dibalik, dipindah, diatur/ditata, atau dipotong-potong. Bahan manipulatif merupakan alat bantu pembelajaran yang terkait langsung dan merupakan bagian dari penjelasan konsep uraian-uraian materi yang disampaikan. Media manipulatif ini berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit.

Pada penelitian tindakan kelas ini Standar Kompetensinya adalah "Memahami pecahan sederhana dan

penggunaannya dalam pemecahan masalah”. Kompetensi Dasar “Mengenal pecahan sederhana”. Dan Indikator Menulis lambang pecahan dan membilang pecahan dengan lambang.

SD Negeri Doyomulyo menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran matematika kelas III yang harus dicapai oleh peserta didik adalah 67. Berdasarkan hasil tes tulis pada mata pelajaran matematika kelas III di SD Negeri Doyomulyo tentang pecahan, ternyata banyak peserta didik yang tidak tuntas belajar. Dari 21 peserta didik secara keseluruhan, hanya 10 peserta didik yang tuntas belajar, sementara 11 peserta didik lainnya mendapatkan nilai di bawah KKM. Jadi ketuntasan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Doyomulyo sebesar 47,62%. Penyebab rendahnya ketuntasan ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik. Untuk meningkatkan ketuntasan belajar ini, maka peneliti menggunakan media manipulatif, diharapkan dengan diterapkannya media manipulatif ini ketuntasan belajar siswa dapat mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat permasalahan ini menjadi sebuah penelitian tindakan kelas yang berjudul “Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Pecahan Sederhana Melalui Media Benda Manipulatif Siswa Kelas III SD Negeri Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu Kabupaten Lamongan Semester II Tahun Pelajaran 2015/2016”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Peningkatan prestasi belajar matematika tentang pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah melalui media manipulatif pada siswa kelas III SD Negeri Doyomulyo.
2. Peningkatan prestasi belajar matematika tentang pecahan

seederhana melalui media manipulatif pada siswa kelas III SD Negeri Doyomulyo setelah diterapkan media manipulatif.

Pada penelitian tindakan kelas ini standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator yang digunakan adalah sebagai berikut:

Standar kompetensi :

Memahami pecahan sederhana dan penggunaannya dalam pemecahan masalah

Kompetensi dasar :

Mengenal pecahan sederhana

Indikator :

Menulis lambang pecahan dan membilang pecahan dengan lambang

Media pembelajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkret. Pengajaran dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal). Dengan demikian, dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar dapat lebih berarti bagi peserta didik (Aqib, 2002).

Menurut Gagne (dalam Sadiman, 2006:6), media adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar”. Media pembelajaran mencakup semua sumber yang diperlukan untuk melakukan komunikasi dengan si belajar. Hal ini bisa berupa perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan pada perangkat keras.

Media pembelajaran adalah bahan atau perangkat lunak yang berisi pesan atau informasi yang digunakan oleh kegiatan belajar mengajar dengan maksud untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari sumber (guru maupun sumber lain) kepada

penerima (siswa) dengan tujuan pesan itu dapat dipahami oleh siswa.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.

Dalam pembelajaran matematika SD, agar bahan pelajaran yang diberikan mudah dipahami oleh siswa, diperlukan bahan-bahan yang perlu disiapkan guru, dari barang-barang yang harganya relatif murah dan mudah diperoleh. Bahan-bahan itu disebut bahan manipulatif (Prayitno, 2012:58-59).

Menurut teori Bruner dalam Prayitno (2011:46-47), mengungkapkan bahwa dalam proses belajar anak sebaiknya diberi kesempatan memanipulasi benda-benda atau alat peraga yang dirancang secara khusus dan dapat diotak-atik oleh siswa dalam memahami suatu konsep matematika. Melalui alat peraga yang ditelitinya itu, anak akan melihat langsung bagaimana keteraturan dan pola struktur yang terdapat dalam benda yang sedang diperhatikannya itu. Keteraturan tersebut kemudian oleh anak dihubungkan dengan intuitif yang telah melekat pada dirinya.

Media manipulatif adalah bahan yang dapat dimanipulasikan dengan tangan, diputar, yaitu dipegang, dibalik, dipindah, diatur, atau dipotong-potong. Bahan manipulatif merupakan alat bantu pembelajaran yang terkait langsung dan merupakan bagian dari penjelasan konsep uraian-uraian materi yang disampaikan. Media manipulatif ini berfungsi untuk menyederhanakan konsep yang sulit/sukar.

Bahan manipulatif pada hakikatnya membantu guru mengajar sehingga peserta didik mudah menerima konsep matematika yang diberikan suatu topik matematika bisa dibantu oleh dua macam atau lebih bahan manipulatif yang

semuanya cocok, sehingga dalam hal ini guru dapat memilih bahan manipulatif yang tersedia.

Barang atau benda yang dapat di buat untuk bahan manipulatif dapat berupa kertas, karton, plastik, kayu, lidi, papan, atau bahkan bahan-bahan yang sudah jadi misalnya bola, berbagai macam kotak atau mainan plastik yang berupa bangun geometri ruang.

Bahan yang berasal dari kertas mudah diperoleh, dengan warna yang beragam, dari kertas manila yang dibeli di toko, atau dari bekas berbagai sampul tak terpakai, dari karton pembungkus makanan atau minuman.

Dalam pembelajaran untuk menanamkan konsep matematika media yang digunakan terbatas, tetapi sesungguhnya guru dapat berkreasi untuk mampu menciptakan bahan manipulatif yang sesuai untuk mengajarkan topik tertentu, dan tersedia bahan-bahannya atau mudah dicari di lingkungan sekitar.

Dengan semakin banyaknya kesempatan dan keleluasaan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, agar siswa benar-benar menguasai kompetensi yang dituntut, maka guru dapat berkreasi secara dinamis, tanpa harus menunggu pemberian orang lain atau “*drouping*” dari atas, untuk mampu menyiapkan bahan manipulatif dalam pembelajaran matematika SD. Bahan-bahan ini tidak harus mahal, atau dapat menjadi murah, karena dibuat dari barang bekas atau tidak terpakai, misalnya dari berbagai karton bungkus makanan, bungkus rokok, plastik-plastik dan potongan-potongan kayu tidak terpakai.

Menurut Prayitno (2011:59), jenis-jenis media dari bahan manipulatif:

Bahan Manipulatif dari Kertas

Manfaat dari bahan manipulatif kertas atau karton ini antara lain adalah untuk menjelaskan pecahan (konsep, sama atau senilai operasi).

Model Stik (lidi: dari rangka daun kelapa, dari bambu atau dari plastik)

Model ini dapat dipakai untuk menjelaskan konsep satuan, puluhan dan ratusan untuk siswa-siswi SD kelas rendah. Lidi-lidi tersebut dalam bentuk lepas (sebagai satuan), bentuk ikatan (dengan tali atau karet) sepuluh, bentuk ikatan dari sepuluh (disebut seratusan). Model-model stik dapat digunakan untuk menjelaskan konsep numeral (lambang bilangan), kesamaan bilangan, operasi (penjumlahan, pengurangan,) bilangan bulat.

Model Persegi dan Strip dari Kayu atau Tripleks

Model ini terdiri dari potongan-potongan persegi kayu atau tripleks, strip-strip sepanjang sepuluh persegi,

Model Kertas Bertitik atau Berpetak

Kertas bertitik dapat bersifat persegi atau bersifat persegi atau bersifat isometrik. Model ini dapat digunakan untuk menjelaskan banyak hal yang terkait dengan geometri (bangun datar dan sifat-sifatnya, hubungan antar bangun datar, dan luas bangun datar). Berbagai posisi datar, tegak, miring bangun datar (segitiga, persegi, persegi panjang, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang dan trapesium) dapat diperagakan dengan model kertas bertitik (pengerjaannya menggunakan pensil sehingga bisa dihapus). Dengan perkembangan ketersediaan bahan saat ini, kertas bertitik atau berpetak ini dapat dibuat dengan *white board* (dengan titik atau petak menggunakan spidol permanent), dan pengerjaannya dengan spidol *white board* dapat dihapus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan, yang terfokus dalam kegiatan di kelas sehingga

penelitiannya berupa penelitian tindakan kelas.

Lokasi penelitian ini adalah di SD Negeri Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu yang merupakan tempat bertugas peneliti. SD Negeri Doyomulyo. Subjek penelitian ini adalah guru sebagai peneliti dan peserta didik kelas III SD Negeri Doyomulyo yang berjumlah 21 anak.

Data yang dikumpulkan adalah sebagai berikut:

- kegiatan guru dalam pembelajaran,
- kegiatan peserta didik dalam pembelajaran,
- hasil kerja kelompok, dan
- evaluasi akhir pembelajaran.

Metode dan instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan tes.

Langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah (1) menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, (2) mereduksi data, yang di dalamnya melibatkan kegiatan pengkategorian dan pengklarifikasian, dan (3) menyimpulkan dan verifikasi.

Cara yang digunakan untuk analisis data yang diperoleh dari hasil perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan adalah:

Prosentase ketuntasan

$$= \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas}}{\sum \text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Jika diperoleh hasil belajar peserta didik lebih dari 65 maka peserta didik tersebut dianggap telah tuntas belajar secara individu.

Menurut Nar Herrhyanto dan Akib Hamid (2007:1.12) dalam bukunya statistika dasar menyatakan kriteria bobot penilaian ketuntasan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Kriteria Bobot Penilaian Ketuntasan Belajar

No	Tingkat penguasaan ketuntasan Pembelajaran	Kualifikasi ketuntasan
1	0 % —39,9 %	Sangat kurang
2	40,00 % —54,9 %	Kurang
3	55,0% —69,9%	Cukup
4	7,0% —84,5%	Baik
5	85,0% —100%	Sangat baik

INDIKATOR KEBERHASILAN TINDAKAN

Pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat baik dan mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I dibandingkan ketuntasan peserta didik pada siklus II. Jika ketuntasan belajar lebih dari 85 % maka pembelajaran secara klasikal dikatakan tuntas.

HASIL PENELITIAN

Pada tindakan kelas ini yang telah dilaksanakan dapat dilaporkan adanya perubahan tindakan mengajar antara lain: 1). Guru telah menggunakan media benda manipulatif untuk memudahkan

siswa dalam memahami konsep pecahan 2). Pembelajaran yang dilakukan guru telah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa 3).Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dapat menjadi indikasi bahwa upaya pengembangan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik.Guru mengajar dengan memperhatikan tingkat perkembangan siswa.

Hasil Penelitian Siklus I

Hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Baik
2.	Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah	Cukup
3.	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok	Baik
4.	Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil kegiatan kelompok	Baik
5.	Penyampaian hasil kegiatan kelompok di depan kelas	Cukup
6.	Keaktifan dalam bertanya	Cukup
7.	Keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar	Baik
8.	Kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan	Cukup

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran siklus I adalah ada 4 aspek mendapatkan nilai baik dan masih ada 4 aspek yang mendapat penilaian cukup dan tidak ada satu aspekpun yang

mendapat penilaian sangat baik. Keempat aspek yang mendapatkan penilaian baik adalah sebagai berikut:

1) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran

- 2) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok
- 3) Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil kegiatan kelompok
- 4) Keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar

Keempat aspek yang mendapat penilaian cukup dan perlu ditingkatkan dalam pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah
- 2) Penyampaian hasil kegiatan kelompok di depan kelas
- 3) Keaktifan dalam bertanya
- 4) Kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan

Nilai evaluasi peserta didik pada pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut: jumlah nilai kelas III SD Negeri Doyomulyo pelajaran matematika tentang pecahan adalah 1590 dengan rata-rata nilai 76. Jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 13 peserta didik dan masih ada 8 peserta didik yang belum tuntas. Jadi ketuntasan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Doyomulyo pada mata pelajaran matematika tentang pecahan sebesar 66,66%.

Hasil Penelitian Siklus II

Hasil pengamatan terhadap kegiatan peserta didik pada pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Sangat Baik
2.	Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah	Baik
3.	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok	Sangat Baik
4.	Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil kegiatan kelompok	Baik
5.	Penyampaian hasil kegiatan kelompok di depan kelas	Baik
6.	Keaktifan dalam bertanya	Baik
7.	Keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar	Baik
8.	Kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan	Sangat Baik

Hasil yang diperoleh berdasarkan pengamatan kegiatan peserta didik dalam pembelajaran siklus II adalah ada 3 aspek mendapatkan nilai sangat baik dan ada 5 aspek yang mendapat penilaian baik dan tidak ada satupun aspek yang mendapat penilaian kurang. Ketiga aspek yang mendapat penilaian sangat baik adalah:

- 1) Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok.
- 3) Kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan.

Sementara aspek yang mendapatkan penilaian baik adalah sebagai berikut:

- 1) Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah
- 2) Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil kegiatan kelompok
- 3) Penyampaian hasil kegiatan kelompok di depan kelas
- 4) Keaktifan dalam bertanya
- 5) Keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar

Berdasarkan pada hasil pengamatan kegiatan peserta didik siklus II, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sudah sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan semua peserta didik sudah terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran terutama saat kegiatan kelompok. Pada saat kegiatan kelompok, peserta didik begitu bersemangat untuk

menjadikan kelompoknya menjadi kelompok terbaik. Hal ini karena sebelum pembelajaran siklus II, guru memberikan motivasi peserta didik sehingga mampu meningkatkan semangat peserta didik.

Hasil nilai evaluasi peserta didik pada pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut: nilai kelas III SD Negeri Doyomulyo pelajaran matematika tentang pecahan adalah 1880 dengan rata-rata nilai 90,00. Sementara jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik dan tidak ada peserta didik yang tidak tuntas belajar. Jadi ketuntasan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Doyomulyo pada mata pelajaran

matematika tentang pecahan sebesar 88,88%. Ketuntasan belajar ini sudah mencapai hasil yang maksimal yaitu 88,88%, jadi pembelajaran siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada pembelajaran siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan Peserta Didik dalam Pembelajaran

Kegiatan peserta didik pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan pada siklus I, untuk lebih jelasnya pada tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Pengamatan Kegiatan Peserta Didik Siklus I dan II

No	Aspek Yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran	Baik	Sangat Baik
2.	Kelancaran mengemukakan ide dalam memecahkan masalah	Cukup	Baik
3.	Keaktifan peserta didik dalam kegiatan kelompok	Baik	Sangat Baik
4.	Kemampuan peserta didik dalam menghimpun hasil kegiatan kelompok	Baik	Baik
5.	Penyampaian hasil kegiatan kelompok di depan kelas	Cukup	Baik
6.	Keaktifan dalam bertanya	Cukup	Baik
7.	Keaktifan peserta didik dalam mencari sumber belajar	Baik	Baik
8.	Kelancaran peserta didik dalam menjawab pertanyaan	Cukup	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, terjadi peningkatan kegiatan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I jumlah aspek yang mendapat penilaian baik ada 4 aspek dan cukup ada 4 aspek. Hal ini naik pada siklus II menjadi 3 aspek mendapat penilaian sangat baik dan 5 aspek mendapat penilaian baik.

Hasil Evaluasi Siklus I dan II

Perbandingan hasil evaluasi akhir pembelajaran pada siklus I dan II adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Evaluasi Siklus I dan II

NO	NAMA SISWA	SIKLUS I	SIKLUS II
1.	Achmad Dhani J	60	80
2.	A. Khabib Zuhri	80	100
3.	Akhmat Sakrul	100	100
4.	Ikke Harianti N	100	100
5.	M. Aldi Prastyo	60	80
6.	Moch. Khoirul Anam	50	60
7.	Muhamad Syaifur Rijal	80	100
8.	Novita Adinda F	90	100
9.	Uut Novita	80	90
Jumlah		700	810
Rata-rata		77,77	90,00
Persentase		66,66%	88,88%

Hasil evaluasi akhir pembelajaran mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II.

1. Pada siklus I jumlah nilai keseluruhan adalah 1590 meningkat menjadi 1880 pada siklus II.
2. Rata-rata nilai 77 pada siklus I meningkat menjadi 90,00 pada siklus II.
3. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 13 peserta didik menjadi 18 peserta didik pada siklus II.
4. Ketuntasan belajar meningkat dari 66,66% pada siklus I meningkat menjadi 88,88% pada siklus II.

Berdasarkan semua data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat baik dan mencapai hasil yang maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas III SD Negeri Doyomulyo Kecamatan Kembangbahu Lamongan, maka diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya adalah:

1. Penggunaan media benda manipulatif dapat meningkatkan

kualitas pembelajaran yang dilakukan guru dan meningkatkan kegiatan peserta didik dari siklus I ke siklus II. Kualitas pembelajaran yang dilakukan guru meningkat dari 12 aspek guru baru melakukan 8 aspek pada siklus I, sedangkan pada pembelajaran siklus II, dari 12 aspek semua sudah dilakukan oleh guru dengan baik. Kegiatan peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

2. Penggunaan media benda manipulatif dapat meningkatkan ketuntasan belajar peserta didik kelas III SD Negeri Doyomulyo. Jumlah peserta didik yang tuntas pada siklus I adalah 13 peserta didik menjadi 18 peserta didik pada siklus II. Ketuntasan belajar meningkat dari 66,66% pada siklus I meningkat menjadi 88,88% pada siklus II.

Berdasarkan semua data tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan guru sudah sangat baik dan mencapai hasil yang maksimal. Prestasi Belajar Matematika Tentang Pecahan Sederhana dan Penggunaannya dalam Pemecahan Masalah Melalui Penggunaan Media

Manipulatif Pada Siswa Kelas III SD Negeri Doyomulyo, Kecamatan Kembangbahu, Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016 dapat meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: InsanCendikia.
- Ariadi, Endang, dkk. 2004. *Landasan Pendidikan TK-SD*. Surabaya: UNESA University Press.
- BPSDMPPMP. *Pembelajaran Pecahan Di SD. Bahan Pendidikandan Latihan Guru Parca Uji Kompetensi Awal*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mikarsa, Hera Lestari. 2007. *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Muhsetyo, Gatot. 2002. *Pembelajaran Matematika SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Prayitno, Sunyoto Hadi. 2011. *Materi Pendidikandan Pelatihan Profesi Guru*. Surabaya: Unipa
- Sadiman, Arif. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sumantri, Mulyani. 2007. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sunyoto. 2012. *Pendidikandan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Surabaya: University Adi Buana Press.